

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2011: 80) “populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 1 Lembang Kelas VIII yang terdiri dari 9 kelas. Sebagai gambaran populasi dapat dijabarkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1 Gambaran populasi penelitian

Siswa SMP Negeri 1 Lembang		
No.	Kelas	Jumlah Siwa
1.	VIII A	28
2.	VIII B	29
3.	VIII C	28
4.	VIII D	29
5.	VIII E	29
6.	VIII F	29
7.	VIII G	29
8.	VIII H	29
9.	VIII I	30
Jumlah Total		260

(Berdasarkan studi pendahuluan arsip tata usaha SMP Negeri 1 Lembang)

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2011: 81) “sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Kemudian Ali (2010: 257) mengemukakan “bila sampel tidak mewakili populasi, maka kevalidan menggeneralisasi kesimpulan patut dipertanyakan”. Oleh karena itu, untuk memperoleh sampel, terlebih dahulu kita harus menentukan teknik sampling yang kita akan gunakan.

Dalam penelitian ini cara pengambilan sampel yang digunakan adalah *probability sampling*. Menurut Sugiyono (2011: 82) “*probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan memberikan peluang yang bagi setiap populasi untuk dijadikan suatu sampel”. Peneliti menggunakan *simple random sampling* sebagai teknik pengambilan sampel, seperti yang dikemukakan Sugiyono (2011: 82) “dikatakan simpel (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata, anggota populasi tersebut di anggap homogen”. Untuk menentukan anggota sampel dari semua populasi yang ada, maka peneliti menggunakan tabel bilangan random (*table of random numbers*). Arifin (2012: 218) mengemukakan “tabel bilangan random banyak digunakan oleh para peneliti karena dianggap lebih mudah, praktis, dan sederhana dibandingkan dengan cara-cara sebelumnya”. Tabel bilangan random merupakan tabel yang memuat bilangan atau angka-angka sehingga dapat digunakan untuk memilih sampel secara acak.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lembang yang berjumlah 260 orang dari 9 kelas yang tersedia, mulai dari kelas VIII A sampai dengan VIII I. Untuk menentukan jumlah sampel yang akan digunakan, peneliti mengambil sekitar 10% dari populasi tersedia, maka peneliti menggunakan 26 siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Untuk menentukan 26 siswa tersebut. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti, antara lain:

- a. Menentukan Kerangka Sampling (*sampling frame*) yaitu: Daftar nama-nama siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lembang.
- b. Dengan populasi berjumlah 260 yang berarti mempunyai 3 digit angka, maka tiap satu elementer sampel akan diberikan nomor dari 001 sampai 260. 001,002,003.....258,259,260.
- c. Memilih 26 siswa sebagai sampel dari 260 siswa populasi kelas VIII SMP Negeri 1 Lembang.

- d. Membuka tabel bilangan random (Arikunto, 2010: 401) dan mulai menjatuhkan ujung pensil pertama untuk menentukan nomor baris dan menjatuhkan ujung pensil yang kedua untuk menemukan nomor kolom pada tabel bilangan random. Pertemuan antara baris dan kolom inilah subjek ke-1 anggota sampel yang terpilih.
- e. Bergerak dari nomor tersebut 1 langkah ke kanan/kiri dan 1 langkah ke bawah/atas sampai mendapatkan jumlah sampel yang diinginkan yaitu 26 siswa.
- f. Daftar hasil pemilihan sampel:

Tabel 3.2 Sampel penelitian

No.	Angka Random (A)	Nomor Urut (Ci)	Nama Siswa	Kelas
1.	017	017=017-0(260)	M. Iqbal	VIII A
2.	634	180=634-1(260)	Fendi Sutandi	VIII G
3.	629	074=629-1(260)	M. Ghiffari Ramadhan	VIII C
4.	644	024=644-1(260)	Sherina Nur Aina	VIII A
5.	592	144=592-1(260)	Anisa Nur Ihsania	VIII F
6.	187	187=187-0(260)	M. Febrian Isa Mukti	VIII G
7.	082	082=082-0(260)	Syafa Radhika Adjiensyah	VIII C
8.	187	152=187-1(260)	Haifa Zhillan Sinarya Z.	VIII F
9.	498	023=498-1(260)	Rizma Salzabilla Pratiwi	VIII A
10.	325	215=325-1(260)	Mega Eka Setiawan	VIII H
11.	351	198=351-1(260)	Taufiq Awaluddin Nugraha	VIII G
12.	545	041=545-1(260)	Kania Maharani Rifkah M.	VIII B
13.	960	161=960-1(260)	Nabila Lestari	VIII F
14.	751	253=751-1(260)	Salsabilla Asya Asyifa	VIII I
15.	021	021=021-0(260)	Ramdan Maulana	VIII A
16.	668	109=668-1(260)	Silvie Yulia Putrid Kunaefi	VIII D
17.	096	096=096-0(260)	Kinanti Nabila	VIII D
18.	414	245=414-1(260)	Putri Jasmine Azzukhruf H.	VIII I
19.	661	120=661-1(260)	Dinsella Noviyanti Taoto SG	VIII E
20.	901	051=901-1(260)	Rodiah Latifah	VIII B
21.	169	169=169-0(260)	Tiara Lestari	VIII F
22.	335	141=335-1(260)	Wulan Putri Adhyanti	VIII E
23.	898	101=898-1(260)	Muhammad Ihsan	VIII D
24.	644	040= 64-1(260)	Iman Hilmawan	VIII B
25.	107	107=107-0(260)	Risel Mega Muhtiani	VIII D
26.	379	191=379-1(260)	Nuruh Pratiwi	VIII G

B. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan studi eksperimen yang mana sampel penelitian dilakukan secara acak menjadi satu sampel kelompok eksperimen, Sukmadinata (2011; 194) mengemukakan:

Penelitian eksperimen merupakan pendekatan penelitian kuantitatif yang paling penuh, dalam arti memenuhi semua persyaratan untuk menguji sebab-akibat. Dua hal kekhasan penelitian eksperimen, yaitu pertama penelitian menguji secara langsung pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain, kedua menguji hipotesis hubungan sebab akibat.

Dengan demikian, langkah-langkah pada penelitian ini yaitu dengan membagi menjadi satu kelompok penelitian secara acak (*random*) dari keseluruhan populasi yang ada, dengan pengontrolan variabel dalam situasi yang terkontrol. Sebelum diadakan eksperimen diberikan *pretest*, kemudian diberikan perlakuan dalam jangka waktu tertentu, setelah diberi perlakuan maka diberikan *posttest*. Hasil kedua tes tersebut dibandingkan apakah menunjukkan peningkatan dari dampak perlakuan tersebut atau tidak.

Varibel penelitian terdiri dari dua variabel, yang pertama variabel bebas, penggunaan musik dalam program audio pembelajaran, kemudian yang kedua variabel terikat, yaitu hasil belajar pada ranah kognitif aspek mengingat dan aspek memahami. Untuk lebih jelasnya sebagai gambaran hubungan variabel penelitian tersebut dapat di gambarkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.3 Hubungan variabel penelitian

Variabel Terikat Variabel Bebas	Hasil Belajar Kognitif Aspek Mengingat (Y1)	Hasil Belajar Kognitif Aspek Memahami (Y2)
Penggunaan musik dalam program audio pembelajaran	X1Y1	X1Y2

Hubungan variabel penelitian tersebut sebagai berikut:

X1Y1 : Penggunaan musik dalam program audio pembelajaran terhadap hasil belajar pada ranah kognitif aspek mengingat.

X1Y2 : Penggunaan musik dalam program audio pembelajaran terhadap hasil belajar pada ranah kognitif aspek memahami.

2. Desain Penelitian

Metode penelitian eksperimen ini menggunakan desain *One-group eksperiment* dalam bentuk *one-group pretest and posttest design*. Arifin (2012: 77) mengemukakan “desain ini adalah membandingkan antara hasil *pretest* dan *posttest* dalam situasi terkontrol yang nantinya akan diketahui pengaruh perlakuan dari hasil membandingkan *pretest* dan *posttest* tersebut”. Untuk lebih jelasnya sebagai gambaran desain penelitian tersebut dapat digambarkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.4 *One-group pretest and posttest design*

Kelompok	Pretest	Treatment	Posttest
Eksperimen	O1	X	O2

(Arifin, 2012: 77)

X adalah perlakuan yang diberikan dan dilihat pengaruhnya dalam eksperimen tersebut. O1 adalah tes atau observasi yang dilakukan sebelum perlakuan diberikan, sedangkan O2 adalah tes atau observasi yang dilakukan setelah perlakuan diberikan. Pengaruh perlakuan X dapat diketahui dengan membandingkan antara hasil O1 dan O2 dalam situasi yang terkontrol. Dengan demikian, berdasarkan pengambilan sampel secara acak (*random*) dan dengan pengontrolan variabel secara utuh atau dalam situasi terkontrol. Oleh dari itu, penelitian ini akan benar-benar mengetahui dampak dari perlakuan (X) tersebut dari membandingkan hasil tes O1 dan O2. Karena didukung dengan materi unsur instrinsik novel remaja ini merupakan materi semester genap, jadi siswa benar-benar belum mempelajari materi tersebut, sehingga tidak ada yang memungkinkan variabel lain mempengaruhi selain dari dampak perlakuan eksperimen ini.

C. Definisi Operasional

Menurut Fathoni (2006: 28) “definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang di definisikan yang dapat di amati (diobservasi)”. Tujuannya agar membuka kemungkinan bagi orang lain selain peneliti untuk melakukan hal yang serupa dengan penelitian ini, sehingga apa yang dilakukan oleh peneliti terbuka untuk di uji kembali oleh orang lain. Dengan demikian, definisi operasional dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Musik dalam program audio pembelajaran

Penggunaan musik dalam program audio pembelajaran ini dimaksudkan sebagai daya tarik dan sebagai penguat pesan materi pelajaran yang disampaikan. Program audio berformat naratif variatif, tentunya sajian program audio tersebut bervariasi, ada penjelasan materi secara narasi, dan juga ada penjelasan materi disajikan dalam bentuk iringan lagu dan musik agar menjadi daya tarik bagi siswa dalam memahami penjelasan materi yang disampaikan. Kemudian musik sebagai pendukung dan penguat pesan suatu cerita novel, yang ada musik tema, musik latar belakang, musik, jembatan, musik transisi, musik smash dan lain sebagainya. Media audio akan diperdengarkan oleh masing-masing siswa menggunakan *headphone* yang tersedia di ruangan laboratorium SMP Negeri 1 Lembang, sehingga siswa dapat menyimak dengan baik dan jelas apa yang diperdengarkan oleh program audio tersebut.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa dari hasil proses pengalaman belajar yang diperolehnya, yang mana hasil belajar tersebut terkandung ranah 3 ranah, meliputi: Ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam penelitian ini yang akan dikaji peneliti adalah pada ranah kognitif berupa aspek mengingat (C1) dan aspek memahami (C2). Hasil belajar yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah hasil pembelajaran menyimak unsur intrinsik novel remaja. Untuk mengukur hasil belajar ini menggunakan instrumen tes, yang nantinya bahan simakan berupa narasi perkutipan novel akan diperdengarkan

dengan program audio, setelah siswa menyimak dengan baik apa yang diperdengarkannya, maka siswa menjawab soal yang merupakan pertanyaan dari apa yang dia dengar.

3. Bahasa Indonesia

Materi atau pokok pembahasan dalam penelitian ini yaitu pada mata pelajaran bahasa Indonesia SMP kelas VIII standar kompetensi memahami unsur intrinsik novel remaja (asli atau terjemahan) yang di bacakan, yang mana nantinya siswa dapat mengingat dan memahami karakter tokoh, tema, latar dan alur yang terkandung dalam unsur instrinsik sebuah novel remaja, tentunya disesuaikan standar isi yang telah ditetapkan BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan). Perlu diketahui bahwa ruang lingkup bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama (SMP) mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra, yang meliputi aspek kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Dengan demikian, yang dikaji dalam penelitian ini adalah kemampuan mendengarkan (menyimak) tentang novel remaja (asli atau terjemahan) yang dipelajari menggunakan program audio pembelajaran.

D. Instrumen Penelitian

Suatu keberhasilan penelitian itu ditentukan oleh instrumen yang di gunakan. Menurut Purwanto (2011: 56) “instrumen adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur dalam pengumpulan data”. Dengan demikian, jika instrumen penelitian yang disiapkan dengan baik, maka data yang dihasilkanpun akan baik, begitupun juga sebaliknya.

Tujuan digunakannya instrumen penelitian seperti yang dikemukakan Arikunto (2009: 112) yaitu “untuk menjawab problematika, mencapai tujuan, dan membuktikan hipotesis”. Dikarenakan instrumen yang di gunakan harus benar-benar handal, maka instrumen tersebut harus memiliki syarat validitas dan reliabilitas. Maka dari itu, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen yang nantinya hasil data tersebut akan di olah untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Uji coba instrumen dilakukan diluar kelas sampel penelitian yang telah ditentukan. Dengan demikian, uji coba instrumen penelitian dilakukan dikelas IX A yang sudah mengenal dan mempelajari materi tersebut. Kemudian instrumen yang digunakan yaitu berupa tes, seperti yang di kemukakan oleh Suharsaputra (2012: 95) “tes merupakan suatu alat ukur yang diberikan kepada individu (responden) untuk mendapat jawaban-jawaban, baik secara tertulis maupun lisan”. Tes yang digunakan berbentuk tes objektif pilihan ganda mengenai hasil belajar menyimak unsur instrinsik novel remaja pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

E. Proses Pengembangan Instrumen

1. Uji Validitas

Menurut Sukardi (2010: 30) “karakteristik pertama dan memiliki peranan yang sangat penting dalam instrumen evaluasi, yaitu karakteristik valid (*validity*)”. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa tes hasil belajar menyimak, sehingga instrumen tes tersebut harus di uji kevalidannya yang dinamakan dengan validitas tes. Scarvia B. Anderson dalam Arikunto (2009: 65) mengemukakan *'a test is valid if measures whats it purpose to measure*, yang berarti, sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak di ukur’.

Dengan demikian, instrumen penelitian tersebut di uji coba terlebih dahulu, sehingga peneliti mengetahui apakah instrumen yang digunakan dalam penelitian tersebut, menunjukkan menunjukkan kevalidan atau kesahihan.

Untuk mengetahui validitas tes tersebut menggunakan teknik korelasi *pearson product moment* (PPM) dengan perumusan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

(Arikunto, 2009: 72)

Keterangan :

R_{xy} = koefisien korelasi yang dicari

N	= jumlah responden
x	= jumlah jawaban item
y	= jumlah item keseluruhan

Untuk menginterpretasikan tingkat kevalidan tes tersebut, dengan besarnya koefisien korelasi dengan digambarkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.5 Interpretasi koefisien korelasi

Nilai Rxy	Interpretasi
0,800-1,00	Sangat tinggi
0,600-0,800	Tinggi
0,400-0,600	Cukup
0,200-0,400	Rendah
0,00-0,200	Sangat rendah

(Arikunto, 2009: 75)

Kemudian setelah diketahui hasil validitasnya, maka hasil korelasi *pearson proudut moment* tersebut, akan di uji signifikansinya dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Riduwan dan Akdon, 2007: 125)

Keterangan :

t_{hitung}	= nilai t_{hitung}
r	= nilai koefisien korelasi
n	= jumlah sampel

Dapat dipahami bahwa jika Nilai t_{hitung} dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 dengan dk (derajat kebebasan) = n-2. Maka apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti korelasi PPM tersebut signifikan atau valid.

Untuk mengukur kelayakan instrumen yang akan diberikan kepada yang nantinya akan diberikan kepada kelompok eksperimen, maka dilakukan uji coba instrumen terlebih dahulu. Uji coba instrumen ini dilakukan di SMP Negeri 1 Lembang kepada siswa diluar sampel penelitian sebanyak 29 responden yaitu

dikelas IX yang sudah pernah mempelajari unsur instrinsik novel remaja sebelumnya di kelas VIII, tepatnya uji coba instrumen dilakukan di kelas IX A. Tentunya sebelum instrumen tersebut di uji cobakan, peneliti melakukan *expert judgement* instrumen penelitian kepada guru bahasa Indonesia atau ahli pada mata pelajaran yang di uji cobakan, setelah hasilnya bagus, maka barulah penguji memberikan instrumen ini kepada siswa untuk di uji cobakan. Berdasarkan hasil uji coba dapat diketahui validitas butir soal sebagai berikut:

Tabel 3.6
Validitas butir soal

No. Soal	t hitung	t tabel	Validitas
1	0,406	0,367	Valid
2	0,400	0,367	Valid
3	0,499	0,367	Valid
4	0,532	0,367	Valid
5	0,532	0,367	Valid
6	0,292	0,367	tidak valid
7	0,223	0,367	tidak valid
8	0,394	0,367	Valid
9	0,421	0,367	Valid
10	0,390	0,367	Valid
11	0,390	0,367	Valid
12	0,422	0,367	Valid
13	0,482	0,367	Valid
14	0,482	0,367	Valid
15	0,429	0,367	Valid
16	0,406	0,367	Valid
17	0,406	0,367	Valid
18	0,439	0,367	Valid
19	0,412	0,367	Valid
20	0,451	0,367	Valid
21	0,439	0,367	Valid
22	0,444	0,367	Valid
23	0,409	0,367	Valid
24	0,409	0,367	Valid
25	0,421	0,367	Valid
26	0,390	0,367	Valid

27	-0,118	0,367	tidak valid
28	0,310	0,367	tidak valid
29	0,395	0,367	Valid
30	0,423	0,367	Valid
31	0,431	0,367	Valid
32	0,438	0,367	Valid
33	0,408	0,367	Valid

(Hasil penelitian dan hasil perhitungan, 2013)

Berdasarkan hasil pengujian validitas butir soal tersebut dapat diketahui soal yang valid yaitu soal yang memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$, sedangkan soal yang tidak valid yaitu soal yang memiliki $t_{hitung} < t_{tabel}$. Oleh karena itu, butir soal yang tidak valid antara lain soal nomor 6, 7, 27, dan nomor 28.

Dengan demikian, butir soal yang tidak valid dibuang dan tidak digunakan dalam penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian berjumlah 29 butir soal, yang nantinya akan dijadikan sebagai alat ukur hasil belajar menyimak unsur instrinsik novel remaja pada saat *pretest* dan *posttest*. Berdasarkan hasil perhitungan data uji coba instrumen dan pengujian tingkat signifikansinya diperoleh pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.7
Validitas alat ukur instrumen

R	Kriteria	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
0,763	Tinggi	6,134	2,052	Signifikan

Kriteria pengujian jika nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} pada taraf kepercayaan 95% (0,05) dengan derajat kebebasan (dk-2) maka instrumen dinyatakan valid dan sah. Dari perhitungan di dapat t_{hitung} sebesar 6,134 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 2,052. Dengan demikian, instrumen penelitian dinyatakan signifikan atau valid. Untuk perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran A.4.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2011: 121) “instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, maka akan menghasilkan data yang sama”. Dengan demikian, reliabilitas berhubungan dengan masalah ketetapan hasil tes. Seperti yang dikemukakan Arikunto (2009: 86) bahwa “suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi, jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap”.

Dengan demikian, untuk menguji reliabilitas tes tersebut dapat menggunakan rumus *Spearman-brown* sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{2 r_{\frac{1}{2} \frac{1}{2}}}{(1+r_{\frac{1}{2} \frac{1}{2}})}$$

(Arikunto, 2009: 93)

Keterangan:

$r_{\frac{1}{2} \frac{1}{2}}$ = korelasi antara skor-skor setiap belahan tes.
 r_{11} = koefisien reliabilitas yang sudah di sesuaikan.

Dapat dipahami bahwa jika nilai reliabilitas > dari nilai r_{tabel} dalam taraf nyata 0,05. Dengan demikian, instrumen tersebut reliabel. Begitupun sebaliknya, apabila nilai reliabilitas < dari nilai r_{tabel} maka instrumen tersebut belum reliabel. Berdasarkan hasil uji coba dapat diketahui reliabilitas instrumen sebagai berikut:

Tabel 3.8
Reliabilitas instrumen

r_{hitung}	r_{tabel}	Interpretasi
0,865	0,367	Reliabel

Instrumen sebagai alat pengumpul data dapat dikatakan reliabel jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$. Dari tabel diketahui bahwa r_{tabel} pada $n = 29$ dengan taraf signifikansi 0,05 adalah 0,367. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, $r_{\text{hitung}} = 0,865$. Dapat dilihat bahwa $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ ($0,865 > 0,367$), sehingga dapat disimpulkan bahwa item

instrumen tersebut reliabel. Untuk perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran A.4.

3. Taraf Kesukaran

Menurut Arikunto (2009: 176) “taraf kesukaran soal adalah kemampuan tes tersebut dalam menjangkau banyaknya subjek peserta tes yang dapat mengerjakan dengan betul”. Dengan demikian, soal yang baik itu soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Arikunto (2009: 207) mengemukakan:

Soal yang terlalu mudah tidak merangsang siswa untuk mempertinggi usaha memecahkannya, sedangkan soal yang terlalu sukar akan menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat lagi untuk mencoba lagi karena di luar jangkauannya.

Dengan demikian, untuk menguji taraf kesukaran tersebut dapat menggunakan rumus *proportion correct* (taraf kesukaran) sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

(Arikunto, 2009: 208)

Keterangan:

- P = taraf kesukaran
- B = banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan betul
- JS = jumlah seluruh siswa peserta tes

Untuk menginterpretasikan taraf kesukaran tes tersebut, dapat digambarkan dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 3.9 Interpretasi taraf kesukaran

Nilai P	Interpretasi
0,00-0,30	soal sukar
0,30-0,70	soal sedang
0,70-0,10	soal Mudah

(Arikunto, 2009: 210)

Berdasarkan perhitungan taraf kesukaran butir soal, diperoleh data pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.10
Pengelompokan taraf kesukaran soal

Taraf Kesukaran Soal	Nomor Soal	Jumlah
P 0,70-1,00 (mudah)	1,6,7,8,9,16,17,19,24,25,30,31	11
P 0,30-0,70 (sedang)	2,3,4,5,10,11,12,13,14,15,18,20, 23,26,28,29,32,33	18
P 0,00-0,30 (sukar)	13,18,28	3

Untuk melihat perhitungan uji taraf kesukaran selengkapnya dapat dilihat pada lampiran A.5.

4. Daya Pembeda

Menurut Arikunto (2009: 177) “daya pembeda adalah kemampuan soal tes untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah”. Maka peserta tes dipisahkan menjadi dua sama besar berdasarkan skor total yang mereka peroleh.

Dengan demikian, untuk menguji daya pembeda tes tersebut menggunakan rumus indeks deskriminasi (D) sebagai berikut:

$$D = \frac{B_a}{J_a} - \frac{B_b}{J_b} = P_A - P_B$$

(Arikunto, 2009: 213)

Keterangan:

- D = daya pembeda butir soal tes
 B_A = banyaknya kelompok atas yang menjawab betul
 J_A = banyaknya subjek kelompok atas

- B_B = banyaknya kelompok bawah yang menjawab betul
 J_B = banyaknya subjek kelompok bawah
 P_A = proporsi subjek kelompok atas yang menjawab betul
 P_B = proporsi subjek kelompok bawah yang menjawab salah

Untuk menginterpretasikan daya pembeda soal tes tersebut, dapat digambarkan dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 3.11 Interpretasi daya pembeda

Nilai D	Interpetasi
00,00-0,20	Jelek (<i>poor</i>)
0,20-0,40	Cukup (<i>satisfactory</i>)
0,40-0,70	Baik (<i>good</i>)
0,70-1.00	Baik sekali (<i>excellent</i>)

(Arikunto 2009: 218)

Sedangkan apabila nilai D = negatif, semuanya tidak baik. Maka sebaiknya dibuang saja. Berdasarkan perhitungan daya pembeda, diperoleh data pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.12
Pengelompokan uji daya pembeda

Daya Pembeda	Nomor Soal	Jumlah
D : 0,40 – 0,70 (Baik)	3,4,12,23,32,33	6
D 0,20 – 0,40 (Cukup)	1,2,8,9,10,11,13,14,15,16,18,19,20,2 1,22,24,25,26,28,29,30,31	22
D 0,00 – 0,20 (Jelek)	5,6,7,17,27	5

Untuk melihat perhitungan uji daya pembeda selengkapnya dapat dilihat pada lampiran A.6.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah berupa tes hasil belajar menyimak dengan instrumen tes objektif dan observasi menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS).

1. Tes Objektif

Menurut Arikunto (2009: 164) “tes objektif adalah tes yang dalam pemeriksaannya dapat dilakukan secara objektif”. Tes objek tes objektif yang digunakan adalah tes pilihan ganda (PG). Menurut Sukardi (2010: 127) “item tes pilihan ganda banyak digunakan untuk mengukur hasil pembelajaran siswa dengan empat alternatif jawaban”. Kelebihan dan kekurangan tes objektif pilihan ganda menurut Sukardi (2010: 126), antara lain:

Kelebihan:

1. Tes pilihan ganda memiliki karakteristik yang baik untuk suatu alat pengukur hasil belajar siswa.
2. Item tes pilihan ganda adalah tepat untuk mengukur untuk penguasaan informasi para siswa yang hendak di evaluasi.
3. Item tes pilihan ganda dapat mengukur kemampuan intelektual atau kognitif, afektif, dan psikomotor.
4. Dengan menggunakan kunci jawaban yang sudah disiapkan secara terpisah, jawaban dapat dikoreksi dengan lebih mudah.
5. Hasil jawaban siswa yang diperoleh dari tes pilhan ganda dapat dikoreksi bersama, baik oleh guru maupun siswa dengan situasi yang lebih kondusif.
6. Item tes pilihan ganda yang sudah dibuat terpisah antara lembar soal dan lembar jawaban, dapat dipakai secara berulang-ulang.

Kelemahan:

1. Konstruksi tes pilihan ganda lebih sulit serta membutuhkan waktu yang lebih lama dibanding dengan penyusunan item tes bentuk objektif lainnya.
2. Item tes pilihan ganda kurang dapat mengukur kecakapan siswa dalam mengorganisasi materi hasil pembelajaran,
3. Item tes pilihan ganda memberi peluang pada siswa untuk menerka jawaban.

Menurut Sukardi (2009: 164) “dalam tes pilihan ganda menggunakan item 4 alternatif jawaban dan hanya satu jawaban yang benar, dan 3 pilihan lainnya sebagai alternatif jawaban salah”. Tes dalam penelitian ini dilakukan pada saat *pretest* (tes awal) dan *posttest* (tes akhir), yang mana tujuan *pretest* untuk mengetahui hasil belajar awal siswa di kelompok eksperimen sebelum diberikan perlakuan. Kemudian tujuan *posttest* untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberikannya perlakuan.

2. Observasi

Menurut Arifin (2012: 170) “observasi adalah suatu kegiatan observasi dimana observer (orang yang melakukan observasi) terlibat dalam atau berperan serta dalam lingkungan kehidupan orang-orang diamati”. Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung yang dilakukan di laboratorium bahasa, tujuannya agar mengamati bagaimana jalannya kegiatan pembelajaran secara cermat pada kelas eksperimen. Pengamatan atau observasi dilakukan untuk memperkuat instrumen tes objektif yang telah dilakukan agar data yang dihasilkan dapat lebih akurat. Menurut Arifin (2012: 170) “tujuan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian manusia, dan untuk menjawab pertanyaan, dan untuk mengukur aspek tertentu sebagai bahan *feedback* terhadap pengukuran tersebut”. Pada proses pembelajaran peneliti menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai data *feedback* siswa dari hasil perlakuan eksperimen.

G. Analisis Data

Menganalisis atau mengolah data yang dihasilkan dari instrumen penelitian yang digunakan pada saat mengumpulkan data, bertujuan agar peneliti dapat menjawab pertanyaan dari rumusan masalah dan hipotesis yang telah ditetapkan dalam penelitian tersebut, sehingga dapat mendeskripsikan apakah hipotesis itu dapat diterima (H_a) atau ditolak (H_0).

Dalam penelitian ini, analisis data digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan musik dalam program audio pembelajaran terhadap hasil

belajar siswa pada kelompok eksperimen. Selanjutnya, peneliti akan menganalisis data apakah peningkatan hasil belajar pada ranah kognitif yang didapat dari hasil *pre-test* dan *post-test*. Dalam analisis data statistik, peneliti menghitung secara manual menggunakan Ms. Excel. Langkah-langkah yang akan di tempuh dalam analisis uji statistik tersebut adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas, bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak normal. apabila data berdistribusi normal akan di hitung dengan statistik parametrik dan apabila data tidak berdistribusi normal maka data tersebut di hitung dengan statistik non-parametrik. Untuk menguji normalitas data tersebut, peneliti menghitung secara manual menggunakan Ms. Excel dengan uji normalitas chi-kuadrat. Langkah-langkah yang dilakukan untuk menguji normalitas adalah sebagai berikut, (Arikunto, 2006:160):

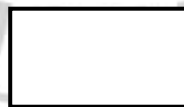
- a. Menentukan skor terbesar dan terkecil.
- b. Menentukan rentangan (R) $R = \text{skor terbesar} - \text{skor terkecil}$.
- c. Menentukan banyaknya kelas (BK) dengan rumus: $BK = 1 + 3.3 \log n$. $N =$ jumlah siswa.
- d. Menentukan panjang kelas (i) dengan rumus:

$$i = \frac{R}{BK} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kelas}}$$

- e. Menghitung rata-rata dan standar deviasi.

Rata-rata dihitung dengan menggunakan persamaan.

$$\bar{x} = \frac{\sum f x_i}{n}$$



Standar deviasi dihitung dengan menggunakan persamaan.

$$S = \sqrt{\frac{n \sum (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}}$$



Keterangan:

\bar{x} = rata-rata skor

x_i = skor atau nilai siswa ke i

n = jumlah siswa
 S = standar deviasi

- f. Menentukan batas kelas. Skor kiri interval dikurang 0.5.
- g. Menentukan nilai baku (z) dengan menggunakan rumus $z = \frac{bk - \bar{x}}{s}$ bk = batas kelas.
- h. Mencari luas 0 – Z dari tabel kurva normal 0 – Z.
- i. Mencari luas daerah dibawah kurva normal (I) untuk setiap kelas interval dengan menggunakan rumus: $I = |l_1 - l_2|$.
- j. Mencari frekuensi observasi (O_i) dengan menghitung banyaknya respon yang termasuk pada interval yang telah ditentukan dengan cara mengkalikan luas tiap interval dengan jumlah responden.
- k. Mencari harga chi-kuadrat.

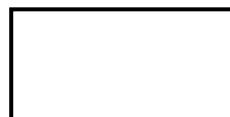
Karakteristik pengujian normalitas data tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Jika nilai $\text{chi-kuadrat}_{\text{hitung}} \leq \text{chi-kuadrat}_{\text{tabel}}$, maka data berdistribusi normal.
- b. Jika nilai $\text{chi-kuadrat}_{\text{hitung}} \geq \text{chi-kuadrat}_{\text{tabel}}$, maka data tidak berdistribusi normal. (Arikunto, 2006: 160).

2. Uji Homogenitas

Setelah uji normalitas, selanjutnya uji homogenitas data. Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data tersebut mempunyai mempunyai kesamaan, keseragaman, dan variansi. Untuk menguji homogenitas data tersebut, peneliti menghitung secara manual menggunakan Ms. Excel dengan uji F. Menggunakan perumusan sebagai berikut:

$$F = \frac{s^2b}{s^2k}$$



(Panggabean, 2001: 149)

Keterangan:

s^2b = varians yang lebih besar

s^2_k = varians yang lebih kecil

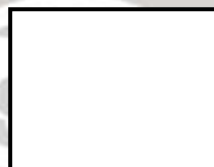
Karakteristik pengujian homogenitas tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut:

- Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka data homogen.
- Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka data tidak homogen. (Pangabean, 2001: 149).

3. Uji Hipotesis

Setelah menganalisis normalitas homogenitas data, selanjutnya agar peneliti mengetahui jawaban dari rumusan masalah dan hipotesis suatu penelitian. Oleh karena itu, diperlukannya uji hipotesis. Pengujian hipotesis peneliti menghitung secara manual menggunakan Ms. excel dengan uji-t berpasangan (*paired sample t-test*) atau uji t-tes satu sampel. Dimana uji-t berpasangan tersebut digunakan untuk mengetahui mean dari suatu sampel berpasangan (*paired*), untuk mengetahui pengaruh dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah adanya perlakuan (*treatment*). Kriteria pengujian hipotesis menggunakan uji satu pihak kanan, dimana jika hipotesis nol ($H_0 : \mu \leq \mu_0$) maka hipotesis nol diterima dan hipotesis kerja ditolak, begitupun sebaliknya jika hipotesis kerja ($H_1 : \mu > \mu_0$) maka hipotesis kerja diterima dan hipotesis nol ditolak, dengan tingkat kepercayaan 95%. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X} - \mu}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$



(Sugiyono, 2013: 250)

Keterangan:

- t = nilai t yang dihitung
- \bar{X} = nilai rata-rata antara sebelum dan sesudah
- μ = nilai yang dihipotesiskan

Muhamad Alfian Ahwani, 2013

Pengaruh Penggunaan Musik Dalam Program Audio Pembelajaran Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Menyimak Unsur Instrinsik Novel Remaja
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

s = simpangan baku sampel
n = jumlah anggota sampel

H. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah prosedur penelitian berdasarkan rujukan Arikunto (2006: 22) dan berdasarkan peneliti, dengan pemaparan sebagai berikut:

1. Merumuskan masalah

Dalam memilih masalah penelitian ini, yang pertama dilakukan adalah dengan melakukan studi pustaka dengan berbagai literatur. Antara lain: Melalui skripsi, internet, dan buku.

2. Studi pendahuluan

Dalam studi pendahuluan dilakukan saat PPL di lokasi penelitian terkait fasilitas media, laboratorium, serta situasi kondisi siswa dan guru di sekolah tersebut. Kemudian konsultasi dengan kaka tingkat, teman, dosen pembimbing akademik, dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia.

3. Merumuskan Masalah

Kemudian setelah studi pendahuluan, maka peneliti mulai konsultasi judul penelitian dengan dosen pembimbing akademik, dan merumuskan masalah, tujuan, serta manfaat penelitian dengan dosen pembimbing skripsi.

4. Merumuskan Anggapan Dasar dan Hipotesis

Menurut Arikunto (2006: 25) “anggapan dasar adalah sesuatu yang diyakini kebenaran peneliti, yang akan berfungsi sebagai hal-hal yang dipakai untuk berpijak bagi peneliti dalam melaksanakan penelitiannya”. Setelah anggapan dasar pemikiran sudah di tentukan oleh peneliti, maka peneliti menduga kebenaran sementara yang di sebut dengan hipotesis. Dimana nantinya hipotesis tersebut akan dibuktikan dan di uji kebenarannya. Merumuskan anggapan dasar dan hipotesis ini berkonsultasi dengan dosen pembimbing skripsi.

5. Memilih Pendekatan

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen model *One-group pre-test and post-test*.

6. Menentukan Variabel dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel penelitian. Pertama variabel bebas, yaitu penggunaan musik dalam program audio pembelajaran. Kedua variabel terikat, yaitu hasil belajar ranah kognitif aspek mengingat dan aspek memahami. Sumber data yang di peroleh yaitu dari teknik pengumpulan data dengan menggunakan instrumen tes hasil belajar menyimak aspek mengingat (C1) dan memahami (C2), yang meliputi: *Pre-test* (tes awal) dan *post-test* (tes akhir).

7. Menentukan dan Menyusun Instrumen, dengan langkah-langkah yang di tempuh adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing skripsi.
- b. Melakukan observasi, melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMP Negeri 1 lembang mengenai materi dan waktu penelitian yang disesuaikan.
- c. Menelaah standar kompetensi dan kompetensi dasar dari BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan), serta menelaah silabus mata pelajaran bahasa Indonesia.
- d. Membuat RPP (Rancangan Persiapan Pembelajaran)
- e. Membuat kisi-kisi instrumen penelitian berupa tes objektif pilihan ganda.
- f. Melakukan uji coba instrumen dengan menggunakan kelas yang diluar sampel.
- g. Kemudian mengolah data hasil uji coba instrumen, dengan tujuan untuk mengetahui validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya pembeda instrumen soal tes tersebut.

8. Mengumpulkan Data

Teknik dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen tes, yang mana kelompok eksperimen tersebut diberikan *pre-test* sebelum adanya perlakuan (*treatment*), kemudian setelah itu maka peneliti memberikan perlakuan belajar menyimak unsur instrinsik novel remaja pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan berbantuan penggunaan musik dalam program audio pembelajaran. Selanjutnya, setelah kelompok eksperimen tersebut menerima perlakuan (*treatment*), maka dilakukan *post-test* untuk mengetahui hasil belajar menyimak unsur instrinsik novel remaja pada mata pelajaran bahasa Indonesia tersebut.

9. Analisis Data

Dalam analisis data dalam penelitian ini, dilakukan uji normalitas (uji chi-kuadrat), uji homogenitas (uji F), dan uji hipotesis menggunakan uji-t berpasangan (*paired sample t-test*).

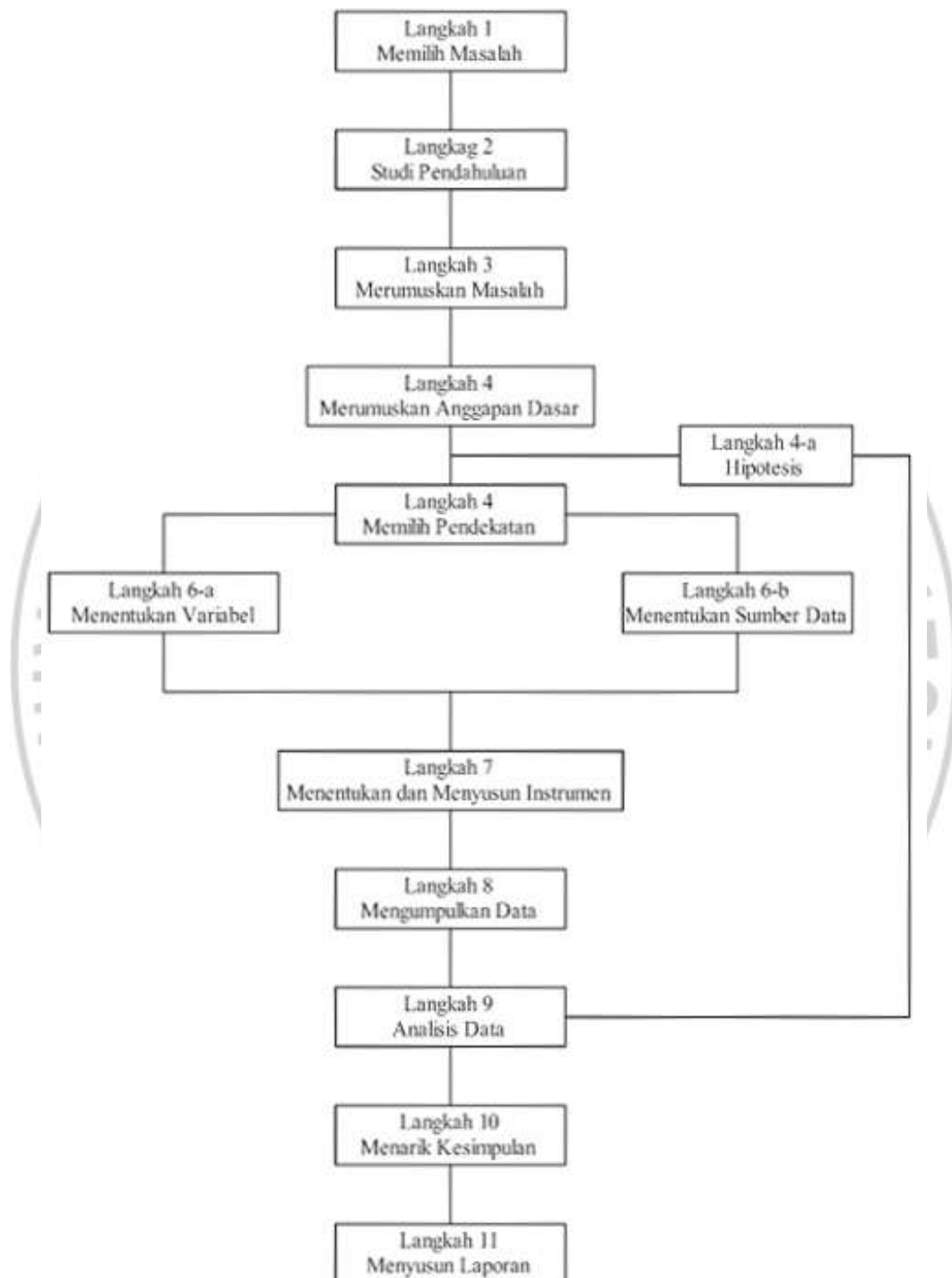
10. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini berdasarkan pengolahan data dari hasil *pretest* dan *posttest* dan kesimpulan dari rumusan masalah dan hipotesis dalam penelitian ini.

11. Menyusun Laporan

Tatacara penulisan laporan bentuk tertulis berdasarkan pedoman karya ilmiah UPI 2012.

I. Alur Penelitian



Bagan 3.1 Alur penelitian
(Arikunto, 2006: 23)